

ANALISIS PROYEKSI KEBUTUHAN SARANA PENDIDIKAN DESA TOROSIAJE SERUMPUN

Natasya Putri Salim¹, Didiet Haryadi Hakim²

¹Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. B.J. Habibie Desa Moutong Kec. Tilongkabila Kab. Bone Bolango.

²Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. B.J. Habibie Desa Moutong Kec. Tilongkabila Kab. Bone Bolango.

E-mail: natasya.salim@gmail.com; didiethakim@ung.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proyeksi kebutuhan sarana pendidikan di Desa Torosiaje Serumpun, yang merupakan wilayah dengan karakteristik sosial dan ekonomi yang unik. Dengan populasi yang terus berkembang, akses pendidikan di desa ini mengalami tantangan signifikan, terutama dalam ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai. Data yang dikumpulkan mencakup jumlah penduduk, jenis dan jumlah fasilitas pendidikan yang ada, serta standar pelayanan pendidikan yang ditetapkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Desa Torosiaje Serumpun membutuhkan setidaknya satu sekolah menengah atas untuk memenuhi kebutuhan pendidikan lanjutan bagi anak-anak setelah menyelesaikan sekolah dasar. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan infrastruktur pendidikan dan pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan untuk memastikan akses pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan di masa depan. Temuan ini memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dalam perencanaan pendidikan di desa tersebut, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi generasi mendatang.

Kata Kunci: *fasilitas pendidikan, partisipasi masyarakat, sekolah, Torosiaje*

Abstract

This study aims to analyze the projected educational needs in Torosiaje Serumpun Village, which is an area with unique social and economic characteristics. With a growing population, access to education in this village faces significant challenges, especially in terms of the availability of adequate educational facilities. The data collected includes the number of residents, the types and number of existing educational facilities, and the established educational service standards. The results of the analysis show that Torosiaje Serumpun Village needs at least one high school to meet the continuing education needs of children after completing elementary school. This study underscores the importance of developing educational infrastructure and involving the community in the planning process to ensure better and more sustainable access to education in the future. These findings provide a basis for decision-making in educational planning in the village, with the hope of improving the quality of education for future generations.

Keywords: *educational facilities, community participation, schools, Torosiaje*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki beragam suku bangsa yang menyebar dan menetap pada berbagai pulau besar maupun pulau-pulau kecil yang membentang dari Sabang sampai Merauke. Mereka mendiami wilayah-wilayah tersebut secara turun temurun dengan kebudayaan, kelembagaan, serta sistem sosial dan ekonomi lainnya masing-masing. Aktivitas ekonomi tersebut tidak lepas dari interaksi antar individu serta kelompok intern etnis tersebut. Pada interaksi intern masyarakat dalam

satu etnis telah menimbulkan proses sosial dalam masyarakat itu sendiri. Geertz dalam Mubyarto et.al (1993) mencatat di Indonesia terdiri dari kurang lebih 300 etnik (suku bangsa) dengan kebudayaannya sendiri-sendiri, dengan 250 bahasa daerah yang berbeda. Berbagai suku serta etnis yang dimaksud mendiami wilayah dengan kondisi serta letak geografis yang beragam. Sebagian suku lagi mendiami kawasan sekitar hutan, yang mengandalkan hidup sebagai petani ladang berpindah atau menggantungkan diri dengan memungut hasil hutan yang menyebabkan mereka hidup terisolasi (Rozaq, 2019).

Desa Torosiaje Serumpun, yang terletak di Provinsi Gorontalo, memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang unik, termasuk keberadaan Suku Bajau yang telah mendiami wilayah ini sejak tahun 1901. Dengan populasi yang terus berkembang, penting untuk menganalisis proyeksi kebutuhan sarana pendidikan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis proyeksi kebutuhan sarana pendidikan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Torosiaja Serumpun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proyeksi kebutuhan sarana pendidikan di Desa Torosiaje Serumpun. Dengan menggunakan data demografis dan standar pelayanan pendidikan nasional sebagai acuan, analisis ini akan memberikan gambaran jelas mengenai kondisi pendidikan saat ini serta proyeksi kebutuhan sarana pendidikan di masa mendatang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan dalam perencanaan pembangunan pendidikan di desa tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat teridentifikasi langkah-langkah strategis yang perlu diambil untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di Desa Torosiaje Serumpun. Hal ini tidak hanya akan memberikan manfaat langsung bagi anak-anak dalam mendapatkan pendidikan yang layak tetapi juga akan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, pembangunan sarana pendidikan di daerah perdesaan seperti Torosiaja Serumpun menjadi sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih berdaya saing dan sejahtera.

B. METODOLOGI

Analisis dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang mencakup jumlah penduduk, dan standar jumlah penduduk pendukung. Untuk menentukan proyeksi tingkat kebutuhan sarana pendidikan, digunakan rumus perbandingan antara jumlah penduduk dan jumlah fasilitas pendidikan yang tersedia.

Dalam perhitungan proyeksi kebutuhan sarana pendidikan digunakan berdasarkan SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perdesaan. Proyeksi tingkat kebutuhan sarana pendidikan di kawasan perdesaan torosiaje serumpun dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Proyeksi Kebutuhan} = \frac{\text{Jumlah Penduduk proyeksi}}{\text{Standar Penduduk Pendukung}}$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Pengumpulan Data

Berikut ini merupakan hasil pengumpulan data sekunder yaitu, Data jumlah penduduk proyeksi serta data standar penduduk pendukung sarana pendidikan yang ada di Pedesaan Torosiaje Serumpun Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato

Tabel Standar Penduduk Pendukung, dan Proyeksi Penduduk

Desa	Jumlah penduduk (jiwa)	Jenis sarana	Standar penduduk	Proyeksi penduduk				
				2024	2029	2034	2039	2044
Torosiaje	1589	TK	1250	1611	2060	2509	2958	3407
		SD	1600					
		SMP	4800					
		SMA	4800					
Torosiaje Jaya	1458	TK	1250	1524	1855	2186	2517	2848
		SD	1600					
		SMP	4800					
		SMA	4800					
Bumi Bahari	886	TK	1250	958	1319	1679	2040	2401
		SD	1600					
		SMP	4800					
		SMA	4800					

Sumber: SNI 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Pedesaan.

b. Hasil analisis

Dalam perhitungan proyeksi kebutuhan sarana pendidikan digunakan berdasarkan SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Pedesaan.

Tingkat pelayanan sarana Kesehatan di Kawasan Pedesaan Torosiaje Serumpun dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Proyeksi Kebutuhan} = \frac{\text{Jumlah Penduduk proyeksi}}{\text{Standar Penduduk Pendukung}}$$

Tabel Analisis Proyeksi Kebutuhan Sarana Pendidikan Tahun 2024 Perdesaan Torosiaje Serumpun

Desa	Jumlah penduduk (jiwa)	Jenis sarana	Standar penduduk	Proyeksi penduduk					Kebutuhan sarana pendidikan				
				2024	2029	2034	2039	2044	2024	2029	2034	2039	2044
Torosiaje	1589	TK	1250	1611	2060	2509	2958	3407	0	0	1	0	0
		SD	1600						0	0	0	0	1
		SMP	4800						0	0	0	0	0
		SMA	4800						0	0	0	0	0
Torosiaje Jaya	1458	TK	1250	1524	1855	2186	2517	2848	0	0	0	0	0
		SD	1600						0	0	0	0	0
		SMP	4800						0	0	0	0	0
		SMA	4800						0	0	0	0	0
Bumi Bahari	886	TK	1250	958	1319	1679	2040	2401	0	0	0	0	0
		SD	1600						0	0	0	0	0
		SMP	4800						0	0	0	0	0
		SMA	4800						0	0	0	0	0

Sumber: Analisis 2024

Berdasarkan data demografis, jumlah penduduk di Desa Torosiaje Serumpun adalah sekitar 1.200 jiwa. Mengacu pada standar pendidikan nasional, idealnya setiap 100-150 siswa harus tersedia satu sekolah menengah. Oleh karena itu, dengan populasi saat ini, Desa Torosiaje Serumpun memerlukan setidaknya satu SMP tambahan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan lanjutan bagi anak-anak. Proyeksi kebutuhan sarana pendidikan dapat dihitung menggunakan rumus perbandingan antara jumlah penduduk dan jumlah fasilitas pendidikan yang tersedia. Berdasarkan SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perdesaan, analisis menunjukkan bahwa untuk mencapai tingkat pelayanan yang memadai, dibutuhkan pengembangan infrastruktur pendidikan yang lebih baik.

D. SIMPULAN

Kawasan perdesaan Torosiaje Serumpun menghadapi tantangan serius dalam memenuhi kebutuhan sarana kesehatan masyarakat. Dengan tingkat pelayanan yang sebagian besar masih berada pada kategori rendah, dibutuhkan upaya strategis untuk meningkatkan aksesibilitas fasilitas kesehatan. Analisis menunjukkan bahwa Posyandu, Poskesdes, dan Puskesmas merupakan prioritas yang harus dikembangkan.

Implementasi kebijakan yang mendukung pengembangan infrastruktur kesehatan dan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan fasilitas akan menjadi langkah penting untuk memastikan pelayanan kesehatan yang merata dan berkelanjutan. Temuan penelitian ini memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang lebih baik dalam

perencanaan kesehatan di kawasan perdesaan. Dengan fokus yang tepat, kawasan Torosiaje Serumpun dapat bergerak menuju pelayanan kesehatan yang lebih optimal dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Jendela dunia. 2024. Mengenal Desa Torosiaje, Perkampungan di Atas Laut Tempat Tinggal Suku Bajau.

Ekonomi Masyarakat Suku Bajo Di Popayato, Gorontalo. *Jambura Geo Education Journal* 1 (1), 16-25.

Geertz, C. (1963). *Peddlers and Princes: Social Development and Economic Change in Two Indonesian Towns*.